

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga **Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu** edisi bulan September 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Agustus yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Agustus 2025 dan prakiraan cuaca bulan September tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 08 September 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI  
PANGSUMA KAPUAS HULU**

**RIDWAN NUGRAHA, A.Md**

# **ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA**

## **STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**

### **TIM PENYUSUN :**

#### **Pengarah dan Penanggung Jawab:**

- Ridwan Nugraha, A.Md

#### **Redaktur Pelaksana :**

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

#### **Penyunting / Editor :**

- Muhammad Yusuf, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

#### **Anggota :**

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGERTIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER .....</b>	<b>1</b>
1.1.    Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature).....	1
1.2.    OLR (Outgoing Longwave Radiation).....	3
1.3.    MJO (Madden Septemberan Oscillation).....	4
1.4.    Monsun (Monsoon) .....	5
<b>II. ANALISIS CUACA BULAN AGUSTUS 2025.....</b>	<b>7</b>
2.1.    Analisis Hujan.....	7
A. Analisis Curah Hujan Agustus 2025 .....	7
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Agustus 2025 .....	8
C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Agustus 2025 .....	8
2.2.    Analisis Angin.....	8
2.3.    Analisis Suhu Udara.....	9
2.4.    Analisis Kelembapan Udara.....	9
2.5.    Analisis Penyinaran Matahari .....	10
<b>III. PRAKIRAAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025 .....</b>	<b>11</b>
3.1    Keadaan Cuaca Pada Umumnya .....	11
3.2    Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu .....	11
<b>IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN AGUSTUS 2025 .....</b>	<b>15</b>
<b>V. LAMPIRAN .....</b>	<b>16</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Agustus 2025 .....	1
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Agustus 2025 .....	2
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG .....	2
Gambar 4. OLR Anomali Bulan Agustus 2025 .....	3
Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM.....	4
Gambar 6. Fase MJO Bulan Agustus 2025.....	5
Gambar 7. Analisis Streamline Angin Agustus 2025 .....	6
Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon .....	6
Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Agustus 2025 .....	7
Gambar 10. Wind Rose Bulan Agustus 2025 .....	8
Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Agustus .....	9
Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Agustus 2025.....	10
Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Agustus 2025 .....	10
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I September 2025.....	12
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan September 2025.....	12
Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan September 2025 .....	13

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kategori Hujan Agustus 2025.....	7
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : September 2025 .....	14
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Agustus 2025.....	15

## PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).  
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
  - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan  $>115\%$  terhadap rata-ratanya.
  - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara  $85\% - 115\%$  terhadap rata-ratanya.
  - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan  $<85\%$  terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Komulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu komulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 ( sepuluh ) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
  - a. Dasarian I :tanggal 1 – 10.
  - b. Dasarian II :tanggal 11 – 20.
  - c. Dasarian III :tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

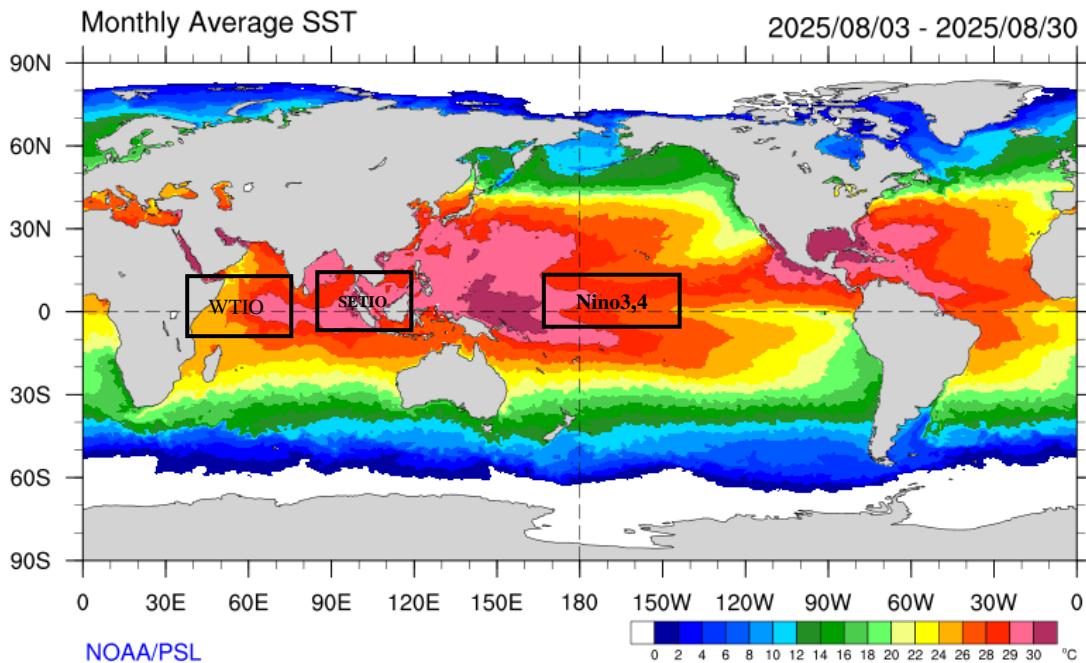
daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

## I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

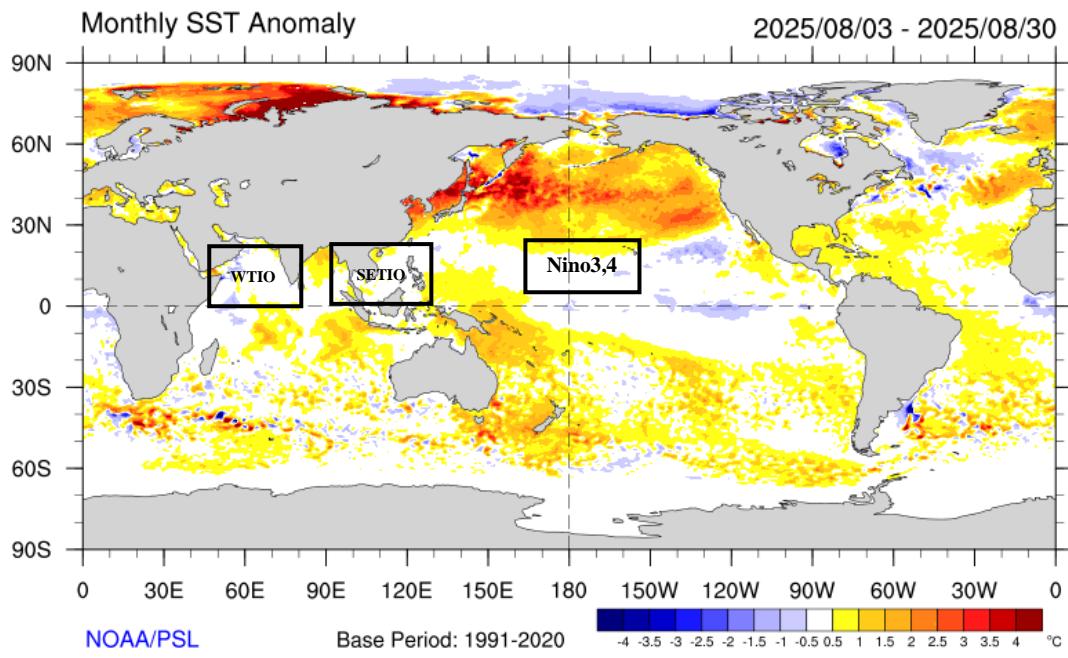
### 1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalinya. Dari data ini dapat dilihat bagaimana pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia pada pola cuaca di Indonesia secara umum.



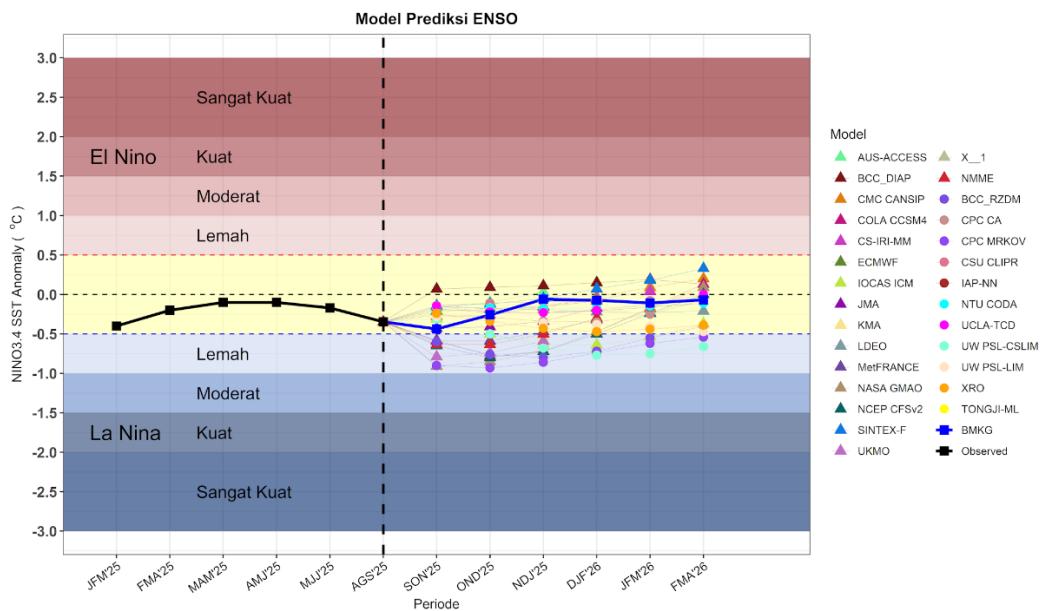
Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Agustus 2025

Suhu permukaan laut rata-rata di perairan Indonesia pada bulan Agustus 2025 relatif hangat, dengan nilai berkisar antara 29°C hingga lebih dari 30°C. Secara khusus, suhu permukaan laut di sekitar Pulau Kalimantan mencapai 30°C. Kondisi hangat ini dapat memicu peningkatan massa uap air, karena penguapan air meningkat seiring dengan kenaikan suhu permukaan laut. Akibatnya, banyak sistem awan penghasil hujan terbentuk di wilayah Kalimantan Barat. Namun, penting untuk dicatat bahwa curah hujan di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait.



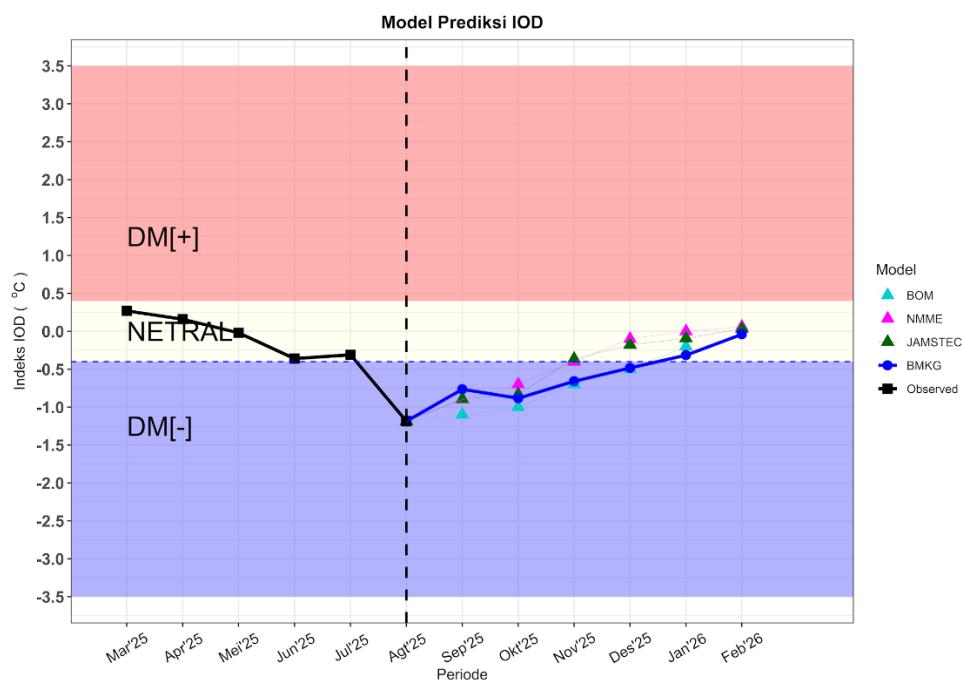
**Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Agustus 2025**

Anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Agustus 2025 secara umum daerah Kalimantan barat tidak terlalu signifikan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara  $-0.5^{\circ}\text{C}$  hingga  $0.5^{\circ}\text{C}$ . Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.



**Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG**

BMKG memprediksi pergerakan ENSO untuk Bulan Agustus 2025 BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral terus bertahan pada semester dua pada tahun 2025.

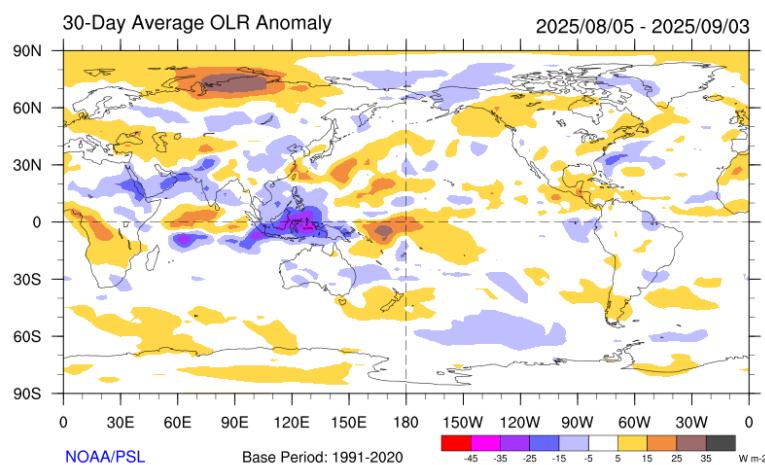


**Gambar 4. Prediksi IOD Oleh Institusi Internasional dan BMKG**

BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi kecendrungan IOD Negatif akan bertahan hingga 2-3 bulan ke depan.

## 1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjalaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Nilai OLR yang kecil merepresentasikan wilayah tersebut tutupan awan yang maksimal di wilayah tersebut.

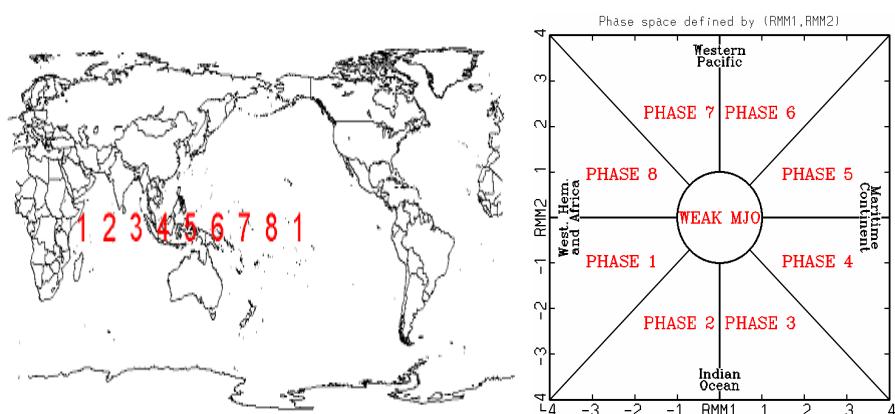


**Gambar 5. OLR Anomali Bulan Agustus 2025**

Nilai rata-rata anomali OLR pada bulan Agustus 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Seluruh Indonesia menunjukkan nilai anomali negatif, di Kalimantan Barat, anomali yang bernilai negatif ini dapat mengindikasikan bahwa pembentukan awan pada bulan Agustus lebih banyak dibandingkan dengan nilai normalnya. Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR cenderung rendah berkisar antara -35 hingga -15 W/m<sup>2</sup> yang mengindikasikan sering ada **daerah tutupan awan**, tetapi masih dalam kondisi **Normal** terhadap klimatologisnya sehingga kejadian hujan masih sama terhadap klimatologisnya.

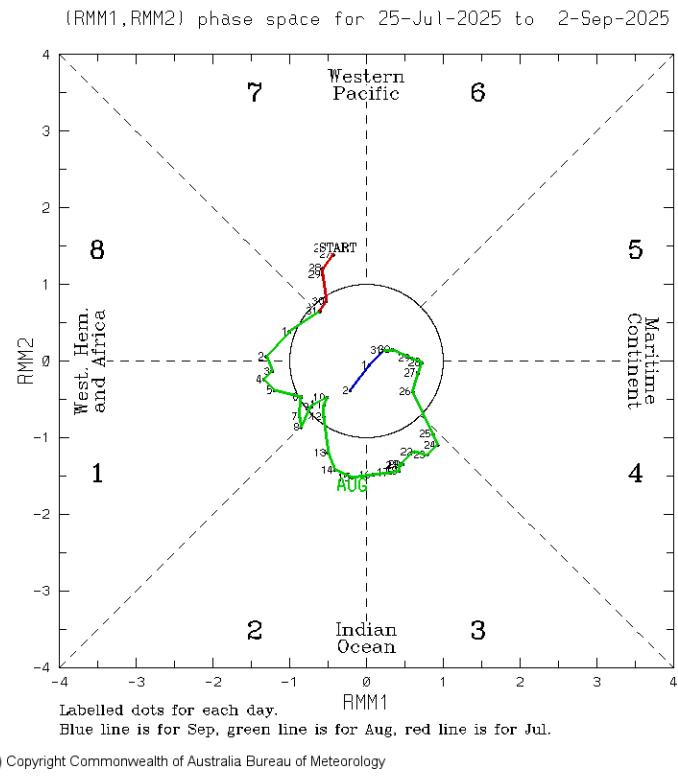
### 1.3. MJO (Madden Septemberan Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanana, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefiniskan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 6. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Septemberan Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Pusat konveksi MJO berdasarkan indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudra Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke timur berkisar 4 – 10 hari/fase. Pada fase 4 dan 5 mempengaruhi pertumbuhan awan di Indonesia, sedangkan di fase yang lain tidak mempengaruhi pertumbuhan awan

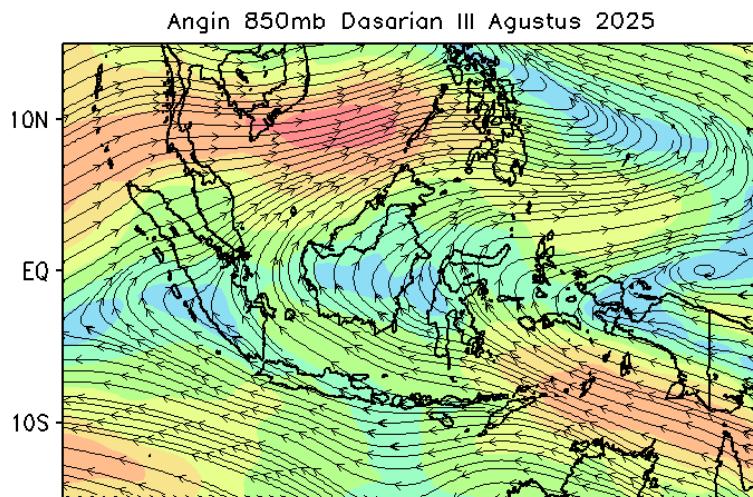


**Gambar 7. Fase MJO Bulan Agustus 2025**

Berdasarkan analisis pada Dasarian I Agustus 2025 menunjukkan MJO fase 8 - 1 yang berarti tidak memberikan dampak untuk wilayah Indonesia. pada dasarian II peralihan ke dasarian III MJO memasuki 2 dan 3 sehingga mengindikasikan kondisi **MJO Aktif** di wilayah Indonesia tepatnya di Kalimantan Barat menjadikannya sebagai salah satu faktor pendukung pertumbuhan awan konvektif penghasil hujan.

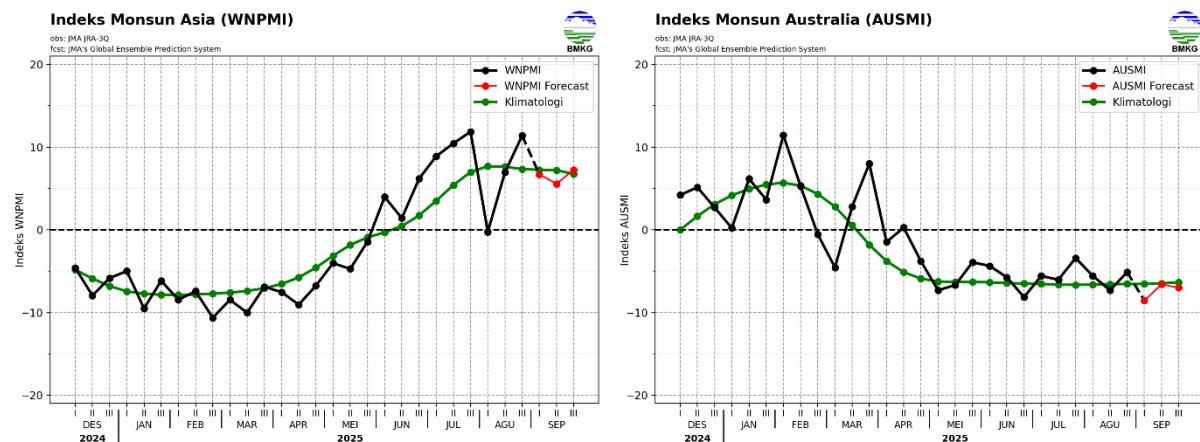
#### 1.4. Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsunal Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (**Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010**).



**Gambar 8. Analisis Streamline Angin Agustus 2025**

Pada Dasarian III bulan Agustus 2025, pola aliran massa udara di wilayah Indonesia di dominasi Angin dari tenggara. Belokan angin atau *Shearline* terlihat di wilayah Ekuator khususnya Kapuas Hulu dengan rata kecepatan angin 2-6 m/s. Hal ini dapat memberikan dampak pertumbuhan awan hujan.



**Gambar 9. Grafik Pergerakan Index Monsoon**

Interaksi antara monsun Asia (WNPMI) dan Australia (AUSMI) menggambarkan potensi hujan yang akan terjadi akibat adanya angin monsun. Pada Gambar 8 ditunjukkan bahwa pada bulan Agustus, indeks WNPMI bernilai positif, sementara indeks AUSMI bernilai negatif. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya potensi terbentuknya awan hujan di Indonesia bagian utara, seperti Sumatera dan Kalimantan.

Pada Dasarian III Agustus 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tidak aktif pada Dasarian I September hingga Dasarian III September 2025 dengan kondisi mirip dengan klimatologisnya. Monsun Australia terus aktif pada Dasarian III Agustus 2025 dan diprediksi masih aktif pada Dasarian I September hingga Dasarian III September 2025 sesuai dengan klimatologisnya.

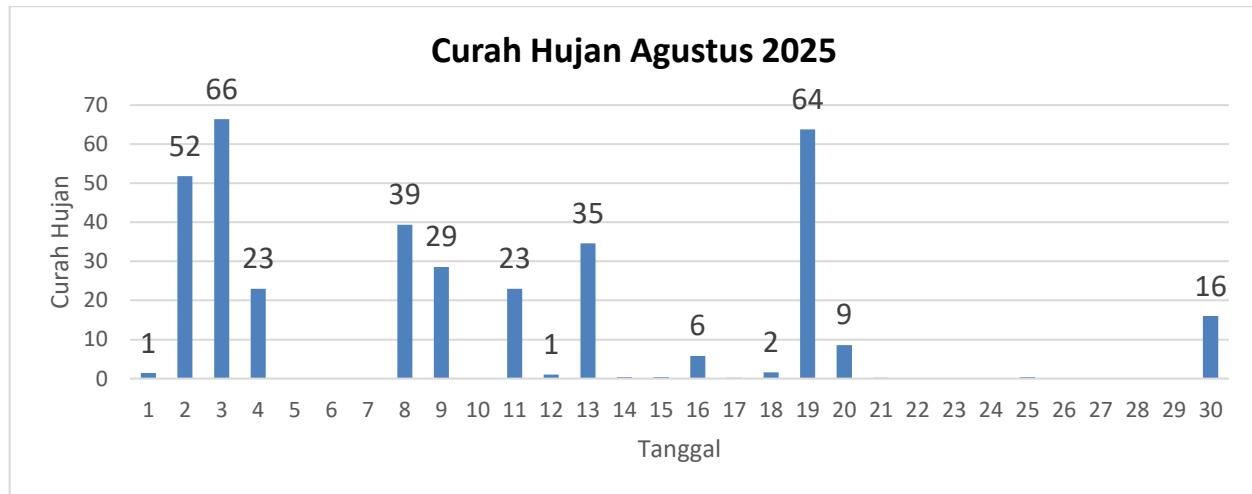
## II. ANALISIS CUACA BULAN AGUSTUS 2025

### 2.1. Analisis Hujan

#### A. Analisis Curah Hujan Agustus 2025

Selama bulan Agustus 2025 tercatat curah hujan sebesar 370 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 210.6 mm
- Dasarian II : curah hujan 139.4 mm
- Dasarian III : curah hujan 20 mm



Gambar 10. Grafik Curah Hujan Bulan Agustus 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Agustus 2025.

Tabel 1. Kategori Hujan Agustus 2025

Intensitas Curah Hujan Bulan Agustus 2025		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
<b>Ringan</b>	0.1 – 20 mm/hari	1,12,14,15,16,17,18,20,21,25,30,31
<b>Sedang</b>	20 – 50 mm/hari	4,8,9,11,13
<b>Lebat</b>	50 – 100 mm/hari	2,3,19
<b>Sangat Lebat</b>	>100 mm/hari	nihil

Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sedang. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

## B. Analisis Sifat Hujan Bulan Agustus 2025

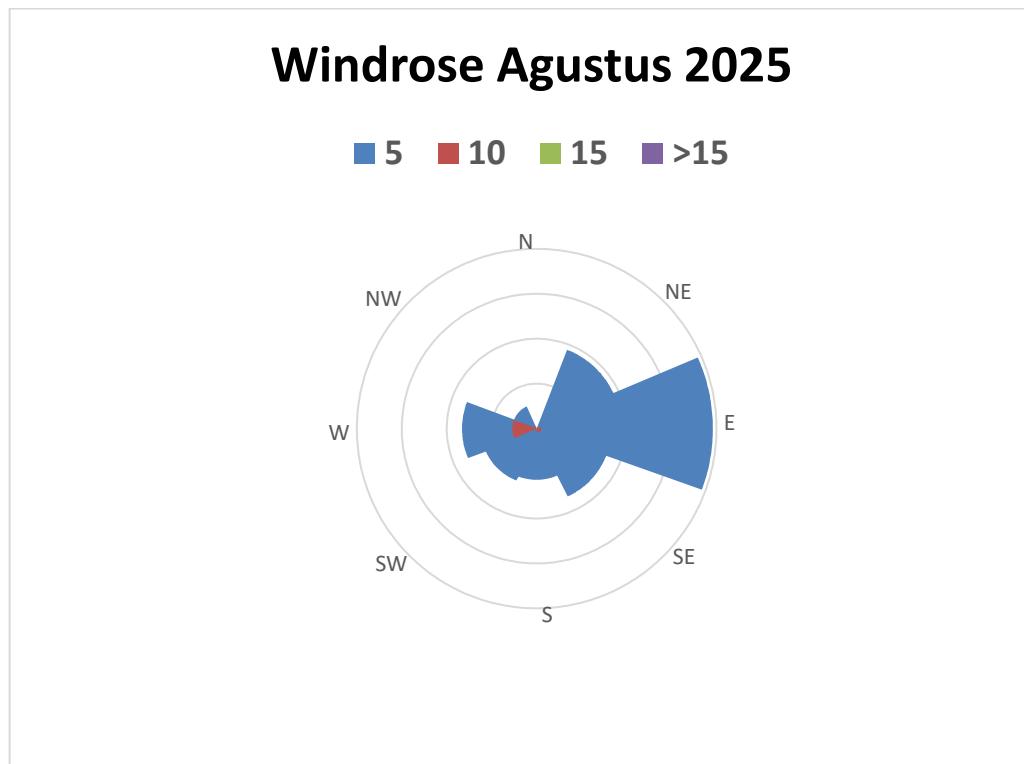
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Agustus 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **ATAS NORMAL**.

## C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Agustus 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan  $\geq 1$  mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Agustus 2025 terjadi 15 (Lima Belas). Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian I.

## 2.2. Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

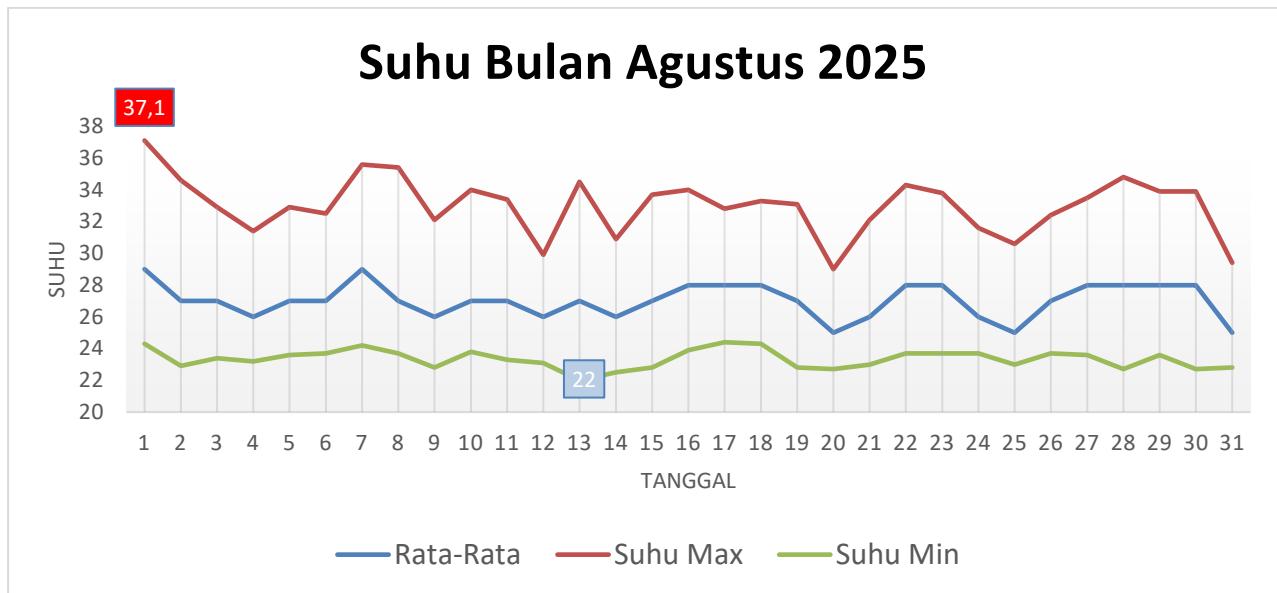


Gambar 11. Wind Rose Bulan Agustus 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan Gambar 11 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Agustus 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 31%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 12 knot atau 24 km/jam.

## 2.3. Analisis Suhu Udara

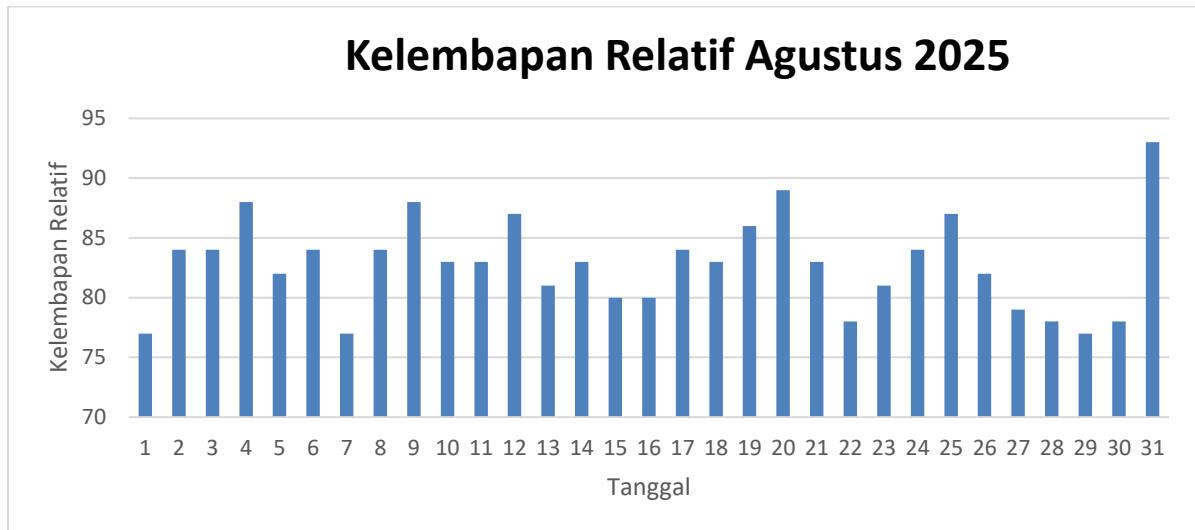
Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Agustus 2025 berkisar antara  $22^{\circ}\text{C}$  –  $37^{\circ}\text{C}$  dengan rata – rata  $27^{\circ}\text{C}$ . Suhu udara terendah pada bulan Agustus adalah  $22^{\circ}\text{C}$  terjadi pada tanggal 13 Agustus 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi  $37.1^{\circ}\text{C}$  terjadi pada tanggal 1 Agustus 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Agustus 2025.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan Agustus 2025

## 2.4. Analisis Kelembapan Udara

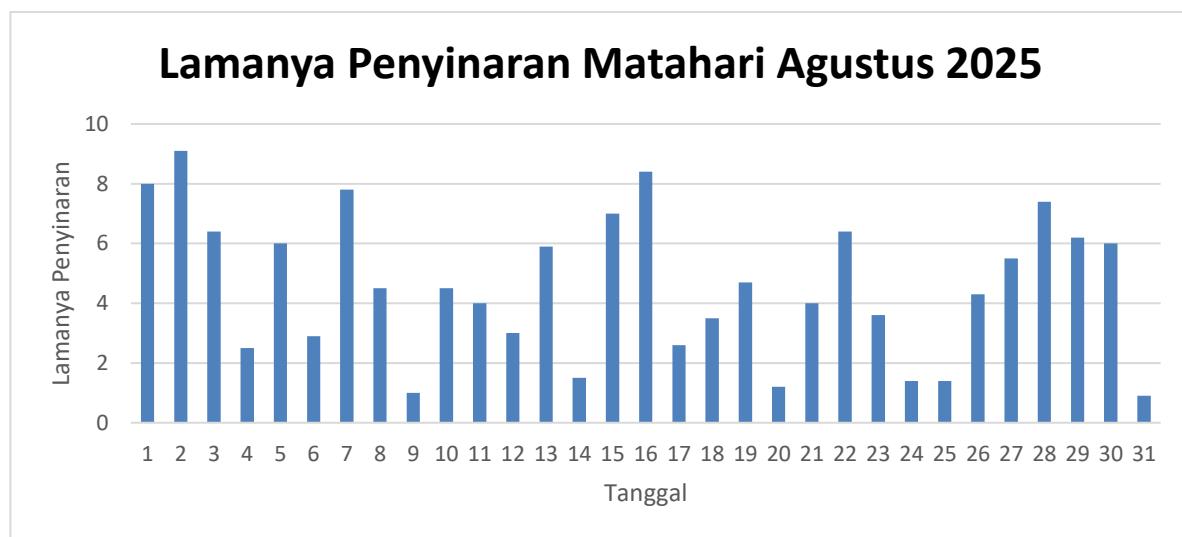
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata–rata kelembapan udara relatif harian adalah 83 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 77 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 93 %.



Gambar 13. Grafik kelembapan udara relatif bulan Agustus 2025

## 2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 12.



Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Agustus 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 10.7 jam terjadi pada tanggal 22 Agustus 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 2, 9, 10, 16, dan 19 Agustus 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

### **III. PRAKIRAAN CUACA BULAN SEPTEMBER 2025**

#### **3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya**

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum fenomena – fenomena tersebut belum dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, seperti MJO yang sedang di Fase tidak aktif. Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi netral hingga negatif dengan kisaran anomali SST antara -0.5 0C s.d 0 0C. Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral (-0.44). Fenomena El Nino telah berakhir (Netral) dan fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi netral (0.76), dan untuk MJO menunjukkan MJO aktif di fase 3 dan tetap aktif pada dasarian I hingga II September 2025.

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, terdapat Terdapat shearline di daerah Provinsi Kalimantan Barat. Adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

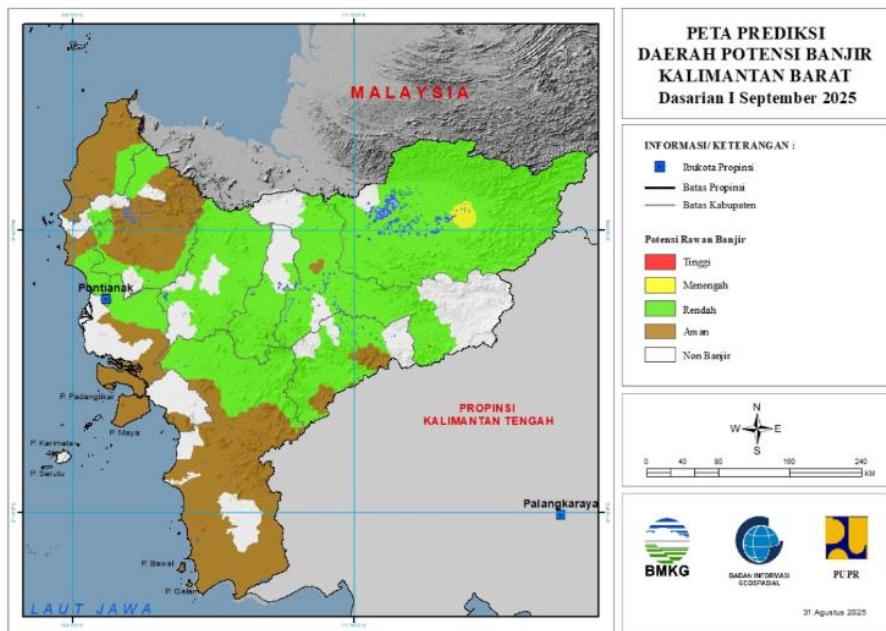
#### **3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu**

##### **3.2.1 Hujan**

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan September 2025 berkisar antara 200 - 400 mm/bulan. Pada dasarian I bulan September 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah ( 100 – 150 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan September 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (75 - 100 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan September 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah - tinggi (100 - 200 mm/dasarian).

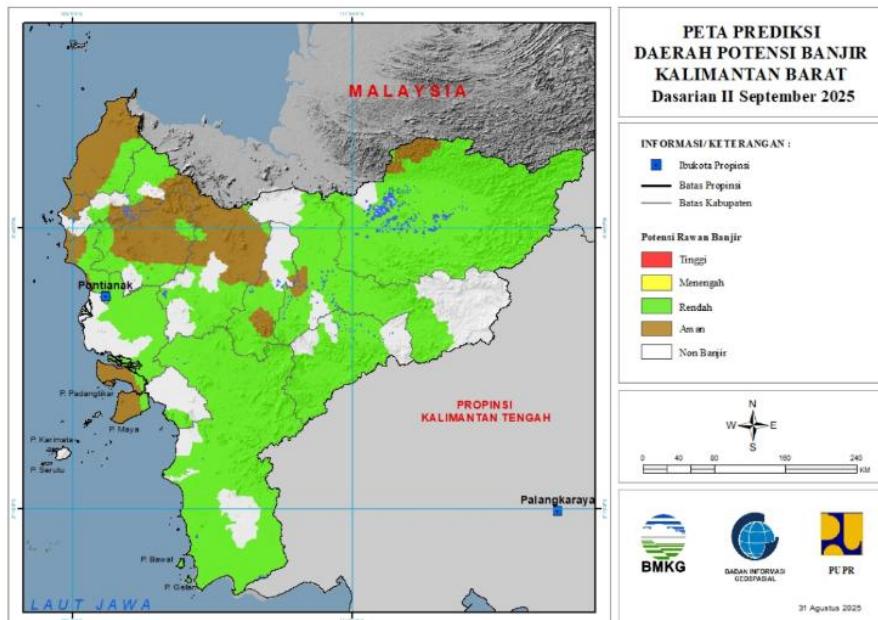
##### **3.2.2 Banjir**

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi aman - rendah terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



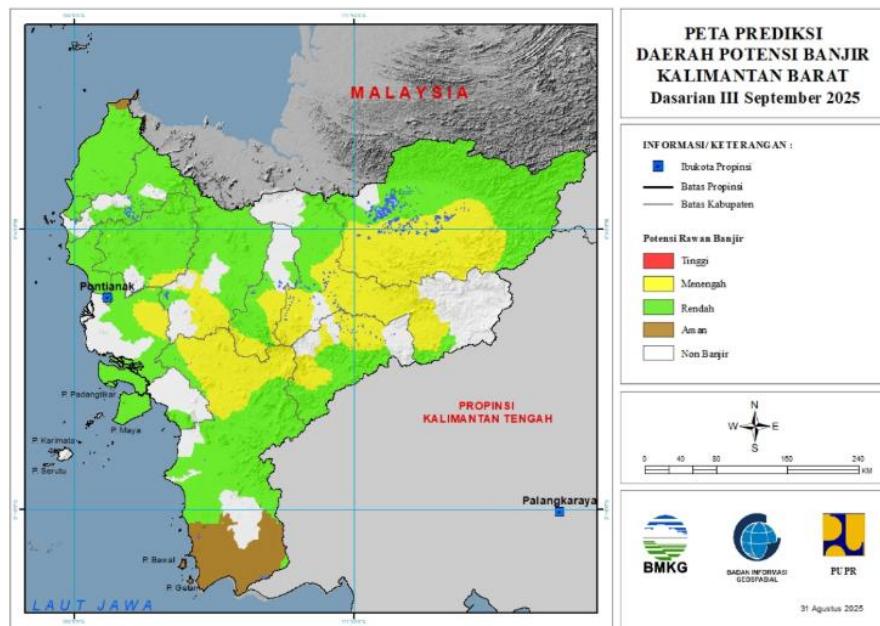
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian I September 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan September 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan Rendah, namun terdapat potensi rawan banjir **kategori menengah** di **Kecamatan Bunut hilir.**



Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan September 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan September 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan potensi rawan banjir berada pada **kategori aman - rendah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 17. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan September 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan September 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan rendah – menengah, di sebagian besar Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

➤ *Forecast update*

## **PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : SEPTEMBER 2025 DI WILAYAH KAPUAS HULU**

### **A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :**

- *Diperkirakan pada dasarian III September berpotensi terjadi peningkatan Hujan intensitas lebat disertai badai guntur di sebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.*

### **B. Risalah Kondisi Cuaca :**

*Pada bulan September 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas rendah. Pada dasarian I, untuk dasarian II dan III curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori **Menengah**. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Atas Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Timur-Tenggara.*

### **C. Prakiraan Cuaca :**

**Tabel 2. Prakiraan Cuaca : September 2025**

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	<b>CH : 200 – 300 mm</b> <b>HH : 15 - 20 hari</b>	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan. Kondisi MJO yang aktif di Fase 3 mengindikasikan pertumbuhan awan penghujan.
2	TEMPERATUR	<b>23° C – 35° C</b>	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	<b>Arah : Timur</b> <b>Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT</b> <b>Kecepatan max : 10 – 20 KT</b>	Pengaruh pola Angin Timuran dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	<b>55 - 100 %</b>	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

#### **IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN AGUSTUS 2025**

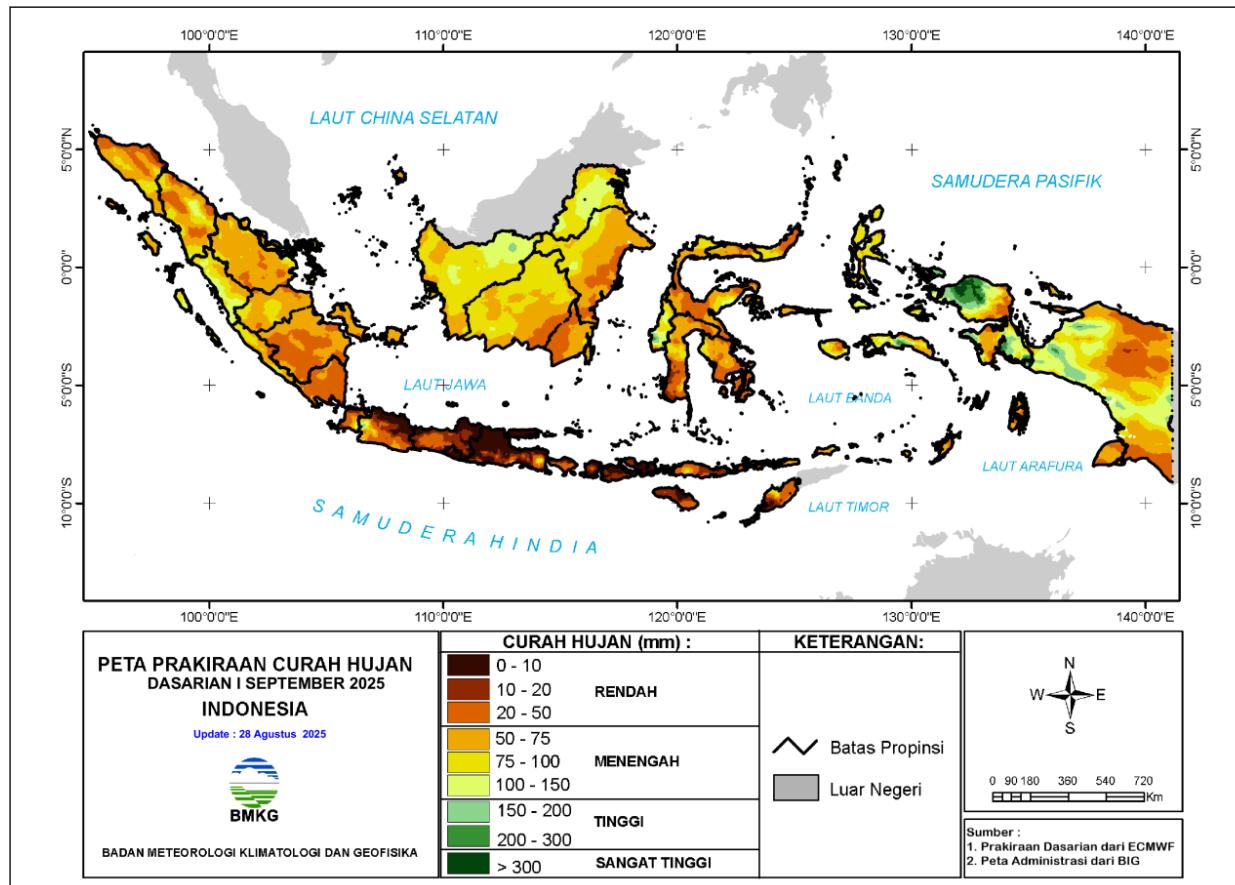
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Agustus 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Agustus 2025

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
<b>Angin dengan Kecepatan &gt; 45 Km/Jam</b>	Nihil
<b>Suhu Udara &gt; 35 °C</b>	1, 4, 10, 14, 18, 20, 31
<b>Visibility &lt; 1 Km</b>	Nihil
<b>Suhu Udara &lt; 15 °C</b>	Nihil
<b>Hujan Lebat &gt; 100 mm / hari</b>	Nihil

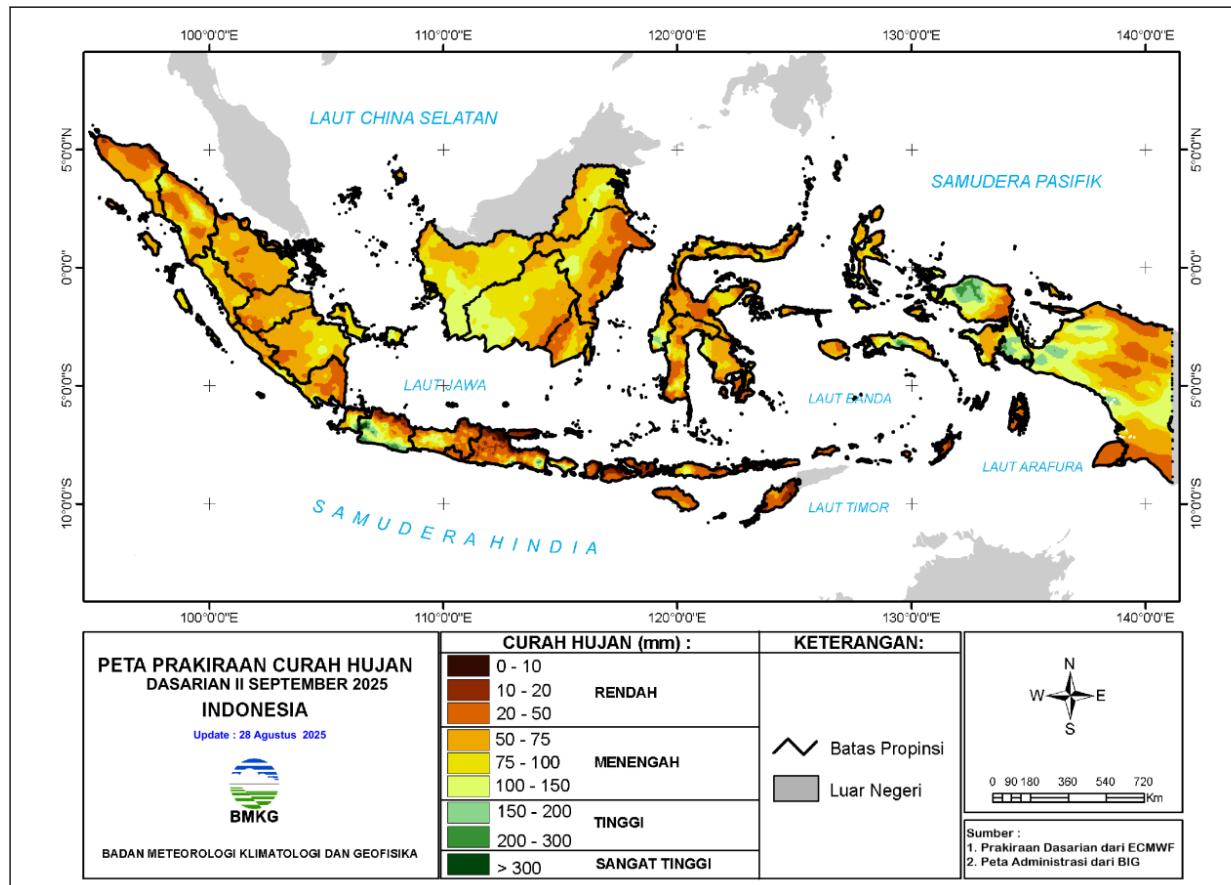
## V. LAMPIRAN

Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I SEPTEMBER 2025



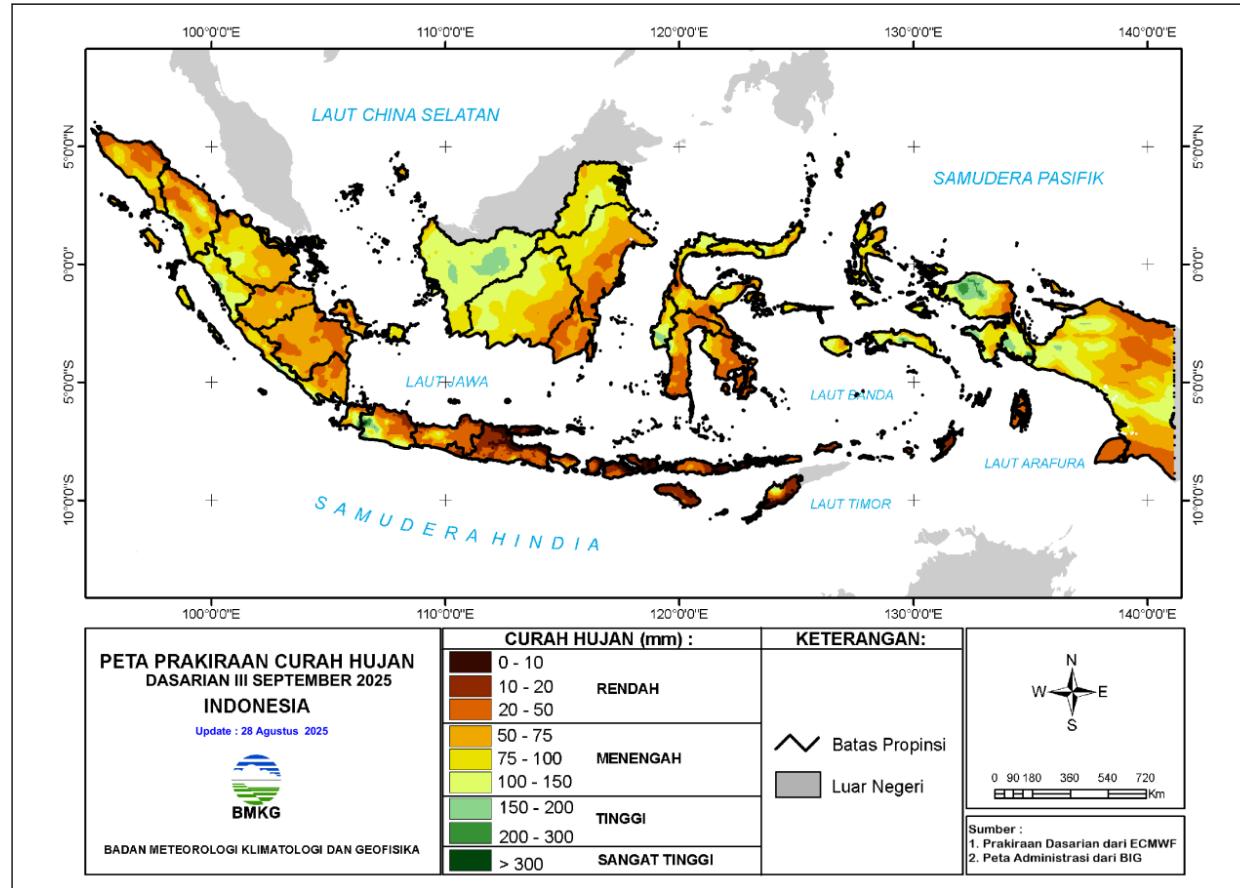
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan September Dasarian I 2025 pada kategori **Rendah-Menengah**, yakni pada kisaran 100 – 150 Mm.

**Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II SEPTEMBER 2025**



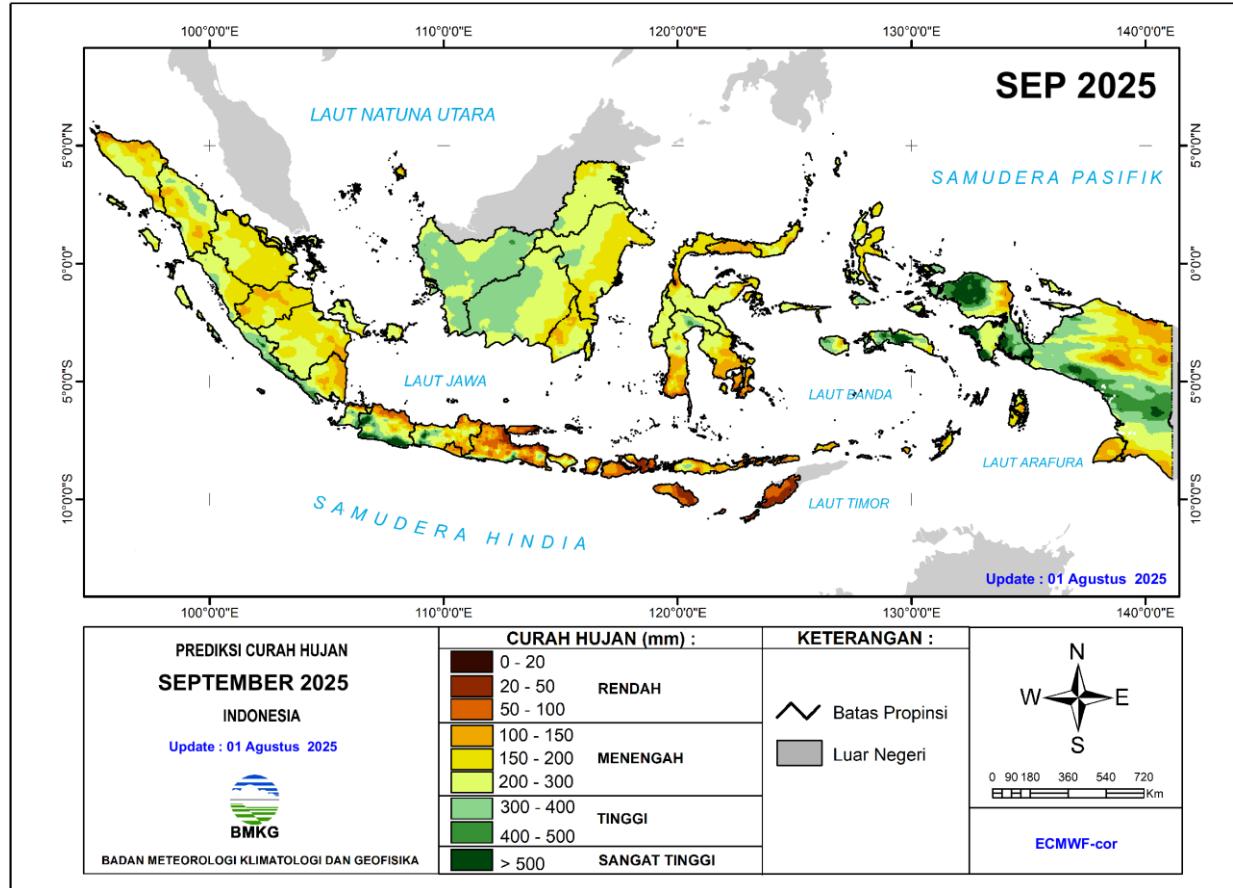
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan September Dasarian II 2025** pada kategori **Menengah**, yakni pada kisaran 75-100 mm.

**Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III SEPTEMBER 2025**



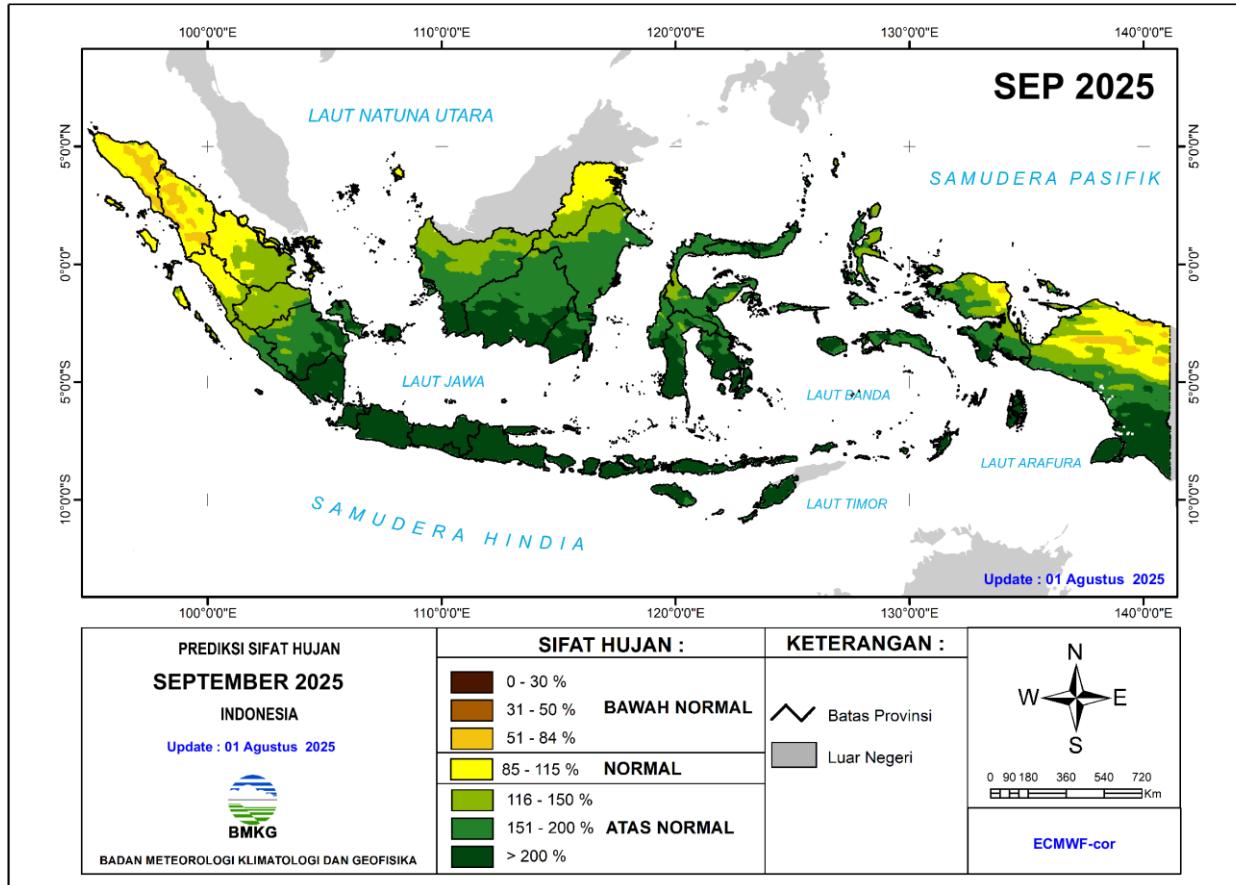
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan September Dasarian III 2025** pada kategori **Menengah**, yakni pada kisaran 100 – 200 mm.

**Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN SEPTEMBER 2025**



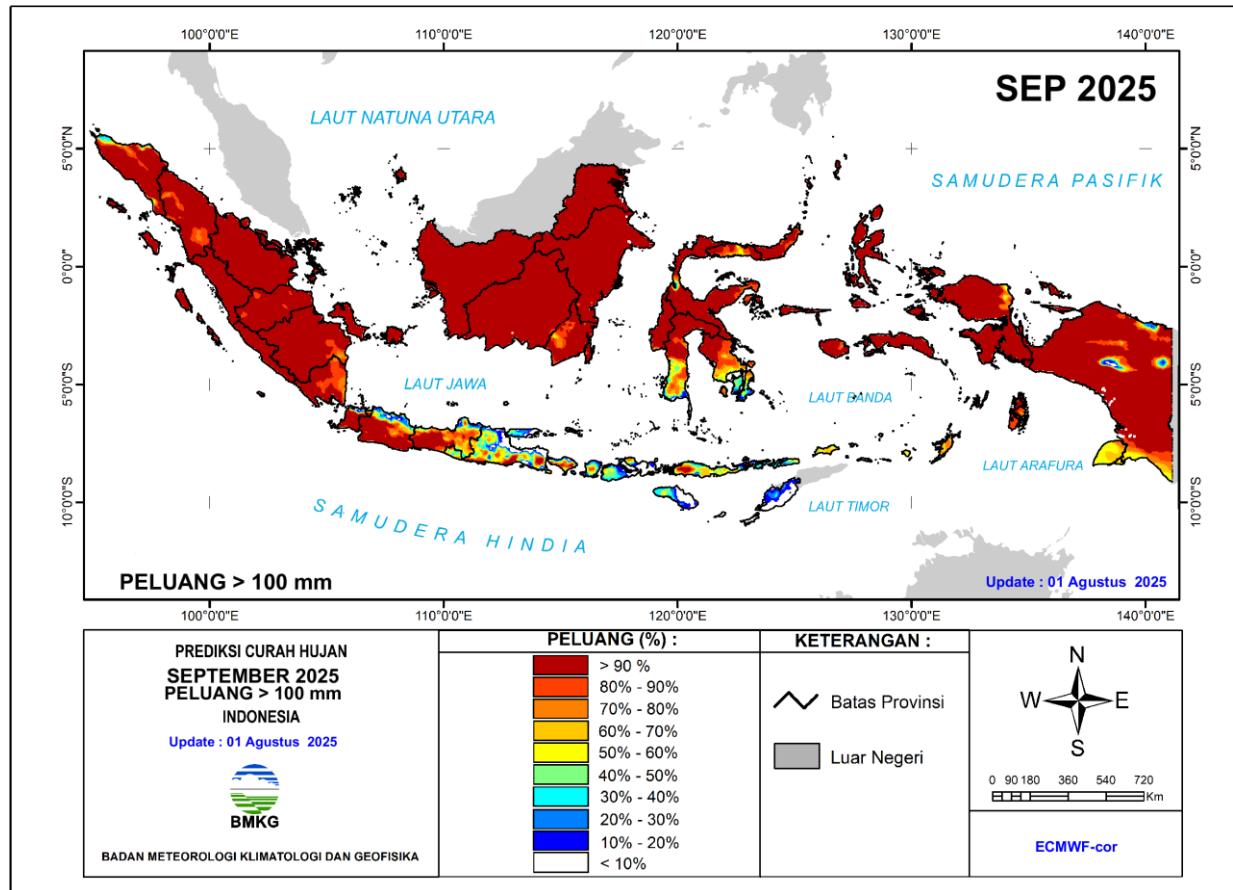
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **Bulan September 2025 pada kategori Menengah**, yaitu berkisar antara 200 - 400 mm.

**Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN SEPTEMBER 2025**



Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada **bulan September 2025 pada kategori Atas Normal**.

**Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 100 MM/BLN**



Prakiraan curah hujan lebih dari 100 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan September 2025 pada persentase >90 %.



**STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**  
JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715